



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jaa

Afiliasi:

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
Universitas Muhammadiyah Malang,
Jawa Timur, Indonesia

***Correspondence:**

driana@umm.ac.id

DOI: 10.22219/jaa.v4i2.17854

Sitasi:

Pramono, R.A., & Leniwati, D.
(2021). Menguak Penilaian Tingkat
Kesehatan Koperasi Wanita. *Jurnal
Akademi Akuntansi*, 4(2), 199-220.

Proses Artikel

Diajukan:

21 Agustus 2021

Direviu:

23 Agustus 2021

Direvisi:

4 November 2021

Diterima:

8 November 2021

Diterbitkan:

30 November 2021

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi Universitas
Muhammadiyah Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2715-1964

E-ISSN: 2654-8321

Type Artikel: Paper Penelitian

**MENGUAK PENILAIAN TINGKAT
KESEHATAN KOPERASI WANITA**

Riko Agus Pramono¹, Driana Leniwati^{2*}

ABSTRACT

The purpose of this study is to found see how healthy the Teratai Women Cooperative in Merjoyo Village, Purwoasri District, Kediri Regency. The aspects of capital, productive asset quality, management, efficiency, liquidity, independence and growth, as well as the cooperative's identity, are used to assess cooperatives, as per the Regulation of the Deputy for Supervision of the Ministry of Cooperatives and Small and medium enterprises of the Republic of Indonesia Number 6 of 2016. This sort of research combines qualitative descriptive research with secondary data gathered from management accountability reports presented at Annual Member Meetings, specifically the cooperative financial accounts for 2018-2020. The results of the analysis show that the Teratai Women's Cooperative's health level rating in 2018-2020 had an average final score of 56.18, indicating that the predicate is under supervision.

KEYWORDS: Woman's Cooperative; Organizational Culture; Health Level.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Wanita Teratai di Desa Merjoyo Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Aspek yang digunakan untuk penilaian koperasi adalah aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, serta jati diri koperasi yang berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI Nomor 6 Tahun 2016. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan data wawancara bersama ketua Koperasi Wanita Teratai dan data sekunder yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang di sampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khusus nya laporan keuangan koperasi tahun 2018 – 2020. Hasil analisis menunjukkan penilaian tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Teratai pada tahun 2018 – 2020 rata – rata akhir adalah 56,18 yang menunjukkan predikat dalam pengawasan.

KATA KUNCI: Koperasi Wanita; Budaya Organisasi; Tingkat Kesehatan.



© 2021 Riko Agus Pramono, Driana Leniwati

Jurnal Akademi Akuntansi is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/).

PENDAHULUAN

Perekonomian dan perdagangan di Indonesia mengalami perkembangan yang pesat dalam Era Globalisasi. Terdapat tiga pilar yang menopang perekonomian masyarakat Indonesia diantaranya: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Badan Usaha Koperasi. Koperasi adalah badan usaha yang terdiri dari orang perorangan atau badan hukum koperasi yang kegiatan berdasarkan asas koperasi dan masyarakat melakukan gerakan ekonomi berdasarkan asas kekeluargaan ([Wijaya, 2015](#)).

Menurut [Rubianti \(2021\)](#) selaku ketua Koperasi Wanita Teratai terdapat fenomena yang menghubungkan tingkat kesehatan koperasi dengan pandemi Covid-19. Pada umumnya masyarakat di Desa Merjoyo memiliki mata pencaharian sebagai petani, buruh pabrik, dan berwirausaha. Adanya pandemi covid-19 berdampak pada menurunnya tingkat penghasilan masyarakat. Semakin rendah tingkat penghasilan masyarakat maka semakin rendah tingkat pembayaran utang di Koperasi Wanita Teratai. Oleh karena itu perputaran utang di Koperasi Wanita Teratai menjadi berkurang serta tidak sesuai dengan harapan koperasi. Hal ini berkaitan dengan aspek permodalan terutama pada komponen modal sendiri terhadap pinjaman di berikan yang beresiko, apabila modal sendiri tidak bisa menutupi pinjaman di berikan yang berisiko maka akan berdampak tidak baik pada kesehatan koperasi. Maka dengan hal ini peneliti ingin menguji apakah tingkat kesehatan Koperasi Wanita Teratai dapat dikategorikan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus yang disebabkan oleh pandemi Covid-19.

Menilai tingkat kesehatan koperasi penting untuk dilakukan. Hal ini untuk mengetahui kondisi koperasi ditinjau dari kesehatan keuangan dan manajemennya. Hasil kinerja kesehatan koperasi akan menunjukkan predikat sehat, cukup sehat, dalam pengawasan, dan dalam pengawasan khusus. Di samping itu kinerja kesehatan koperasi wanita dapat menjadi bahan pertimbangan untuk merumuskan kebijakan guna pengembangan koperasi wanita, sehingga terwujud pengelolaan koperasi wanita yang sehat, efektif, efisien, dan profesional serta terciptanya pelayanan prima kepada anggotanya ([Tyas, 2014](#)).

Menilai tingkat kesehatan koperasi bisa dicermati dari beberapa aspek diantaranya aspek permodalan, kualitas aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi ([Wijaya, 2015](#)). Hasil penelitian yang dilakukan oleh [Sudrajat & Khoiri \(2018\)](#), bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Departemen Koperasi serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 bisa dikatakan kalau perhitungan evaluasi secara keseluruhan terhadap Koperasi Wanita Bahtera, Koperasi Wanita Mawar dan Koperasi Wanita Kenanga pada tahun 2014 dan 2015 menunjukkan tingkat predikat koperasi yang cukup sehat dilihat dari tingkat kesehatan. Hasil serupa dilakukan oleh [Putri et al., \(2017\)](#) dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/Per/M.UM/XII/2009 menunjukkan tingkat kesehatan pada koperasi simpan pinjam di Kabupaten Buleleng tahun 2016 rata – rata cukup sehat. [Nurhayati \(2016\)](#) juga mengatakan bahwa tingkat kesehatan pada koperasi di Kabupaten Kuningan tahun 2014 sebanyak 40 koperasi mendapatkan kategori cukup sehat, sedangkan tahun 2015 sebanyak 40 koperasi yang diteliti mendapatkan kategori cukup sehat.

Selanjutnya menurut [Kaha et al., \(2016\)](#) dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/Per/M.UM/XII/2009 menunjukkan hasil bahwa tingkat kesehatan pada koperasi kredit Swasti Sari memiliki tingkat kesehatan yang cukup sehat karena dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain terjadi kredit bermasalah oleh debitur sebanyak 1.735 orang dengan nominal cadangan risiko sebesar Rp. 4.410.348.042 belum menjawab pemenuhan target kelalaian pinjaman. Berlawanan dengan penelitian [Rahmadani](#)

[et al., \(2017\)](#) dengan berpedoman pada Peraturan Menteri Koperasi dan UMKM No. 14/Per/M.UM/XII/2009 menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada koperasi unit desa Melati di Desa Empat Balai Kecamatan Kuok memiliki tingkat kesehatan yang kurang sehat.

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang adalah terdapat pada objek penelitian, periode penelitian dan faktor yang memengaruhi tingkat kesehatan. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Koperasi Wanita Teratai yang berpedoman pada UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 dan PP RI Nomor 9 Tahun 1995 tentang Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi dan menggunakan laporan keuangan periode 2018 – 2020 ([Kopwan, 2020](#)). Alasan peneliti ingin melakukan penelitian di Koperasi Wanita Teratai dikarenakan terdapat hal yang menarik pada pengurus, pengawas dan semua anggotanya yaitu wanita. Wanita dianggap lebih dapat dipercaya, ulet, dan agar wanita itu sendiri dapat mengembangkan usahanya sendiri atau mempunyai pekerjaan sampingan selain dari pada menjadi ibu rumah tangga. Pada Koperasi Wanita Teratai sendiri dalam menjalankan koperasi masih merintis dari bawah dan masih belum mempunyai usaha lain selain dari Unit Simpan Pinjam (USP). Selanjutnya untuk tingkat kesehatan selain disebabkan oleh permodalan, mutu aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian& perembangan, serta jati diri koperasifaktor yang lain diakibatkan pula oleh pandemi covid- 19 yang berpengaruh pada menurunnya tingkat penghasilan masyarakat.

Berdasarkan pemaparan dan fenomena diatas, maka peneliti ingin menganalisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Teratai di Desa Merjoyo, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri dengan berpedoman pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Departemen Koperasi serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan maka rumusan masalah penelitian yaitu: (1) Bagaimana analisis tingkat kesehatan Koperasi Wanita di Desa Merjoyo, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif. Alur induktif ini di maksudnya penelitian deskriptifkualitatif diawali dengan proses atau peristiwa penjelas yang akhirnya dapat ditarik suatu generalisasi yang merupakan sebuah kesimpulan dari proses atau peristiwa tersebut ([Yuliani, 2018](#)).

Penelitian ini di lakukan di Koperasi Wanita Teratai, Dusun Maduh, Desa Merjoyo, Kecamatan Purwoasri, Kabupaten Kediri. Riset ini bertujuan buat membagikan cerminan menimpa tingkatan kesehatan koperasi perempuan yang ditinjau dari informasi laporan pertanggung jawaban pengurus periode 2018– 2020.

Sumber data untuk menganalisis nilai tingkat kesehatan koperasi adalah data primer dan sekunder. Data primer, data yang berasal dari kegiatan wawancara bersama ketua Koperasi Wanita Teratai mengenai tingkat kesehatan dan aktivitas koperasi. Sedangkan data sekunder, data yang berasal dari laporan pertanggungjawaban pengurus yang disampaikan dalam Rapat Tahunan Anggota (RAT), khususnya laporan keuangan Koperasi.

JAA Teknik Analisis Data

4.2

Adapun beberapa tahap yang di lalui dalam menganalisis tingkat kesehatan Koperasi Wanita Teratai sebagai berikut:

1. Menggunakan pedoman Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.06 Tahun 2016 untuk menghitung aspek permodalan, Kualitas Aktiva Produktif (KAP), manajemen, efisiensi, likuiditas, kemandirian dan pertumbuhan, dan jati diri koperasi yang di sesuaikan dengan data laporan keuangan Koperasi Wanita Teratai periode 2018 – 2020.
2. Menganalisis data dengan metode wawancara bersama Ketua Koperasi Wanita Teratai

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis penilaian tingkat kesehatan Koperasi Wanita Teratai yang telah dilakukan bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016, dipaparkan kalau ruang lingkup evaluasi tingkatan Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (KSP) meliputi evaluasi terhadap aspek: permodalan, mutu aktiva produktif, manajemen, efisiensi, likuiditas, perkembangan serta kemandirian, serta jati diri koperasi. Hasil analisis yang di peroleh 7 aspek tersebut ialah selaku berikut:

Aspek Permodalan

Evaluasi aspek permodalan Koperasi Perempuan Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap 3 rasio, di antaranya:

Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

	Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
Tabel 1. Penskoran Rasio Modal sendiri Terhadap Total Aset	2018	93,79	25	6	1,5
	2019	92,90	25	6	1,5
	2020	91,99	25	6	1,5

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di buktikan bahwa rasio modal sendiri terhadap total peninggalan pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 93, 79 sehingga memperoleh nilai. Pada tahun 2019 menunjukkan hasil rasio sebesar 92,90% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor 1,50. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil rasio sebesar 91,99% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor 1,50.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai setiap tahun nya terus mengalami kenaikan yang menandakan Koperasi Wanita Teratai masih belum maksimal dalam mengelola modal sendiri dan total asetnya. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Hal yang menyebabkan permodalan naik itu ya di karena kan dari jumlah anggota Koperasi Wanita Teratai yang setiap tahunnya selalu bertambah, maka secara otomatis mempengaruhi jumlah simpanan pokok dan simpanan wajibnya. Dan dalam simpanan pokok anggota baru, setiap anggota baru itu harus membayar sebesar Rp. 100.000 dulu untuk dapat menjadi anggota Koperasi Wanita Teratai. Sedangkan untuk simpanan wajib, semua anggota Koperasi Wanita Teratai diwajibkan untuk membayar sebesar Rp. 5000. Selain itu permodalan juga di pengaruhi oleh cadangan koperasi yang setiap tahunnya terus bertambah, hal ini di sebabkan oleh 30% SHU berjalan untuk cadangan koperasi.”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa permodalan sangat penting bagi tingkat kesehatan koperasi, permodalan yang di kategorikan sehat bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 tidak harus selalu naik ataupun menurun setiap tahunnya, permodalan yang sehat adalah permodalan yang memiliki rasio 41% - 60% dan memperoleh skor sebesar 6.

Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	129,89	100	6	6
2019	125,02	100	6	6
2020	120,17	100	6	6

Tabel 2.
Penskoran Rasio Modal sendiri Terhadap Pinjaman Diberikan Yang Berisiko

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 129, 89% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 6. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 125, 02% dengan begitu memperoleh nilai100 dengan skor 6, 00. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 120, 17% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 6.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di tahu kalau modal sendiri Koperasi Perempuan Teratai memiliki kualitas yang baik dan tergolong dalam kondisi sehat dalam menutupi risiko atas peminjaman yang tidak di dukung oleh jaminan yang memadai. Tidak adanya jaminan yang memadai pada Koperasi Wanita Teratai di karena kan koperasi ini mengutamakan asas kekeluargaan yang tinggi. Hal tersebut di perkuat dengan hasil wawancara bersamaIbu Tri Rubianti:

"Terbentuknya asas kekeluargaan pada Koperasi Wanita Teratai itu ya di karena kan syarat masuk untuk menjadi anggota koperasi yang di perbolehkan hanya masyarakat desa Merjoyo saja, karena semua desa yang memiliki koperasi wanita juga menerapkan hal seperti itu. Sedangkan ketentuan dari pinjaman yang di berikan pada setiap anggotanya, Koperasi ini memberikan pinjaman dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 3.500.000,dan untuk anggota baru mendapat pinjaman dengan maksimal pinjaman sebesar Rp. 1.000.000. Ketentuan untuk mendapatkan pinjaman yang lebih maksimal, syaratnya ya anggota tersebut harus lunas dulu dalam mengasurnya setiap bulannya sebanyak 10 kali angsuran"

Hal menarik yang di terapkan pada Koperasi Wanita Teratai berbeda dengan koperasi pada umumnya, terutama dalam perekrutan anggota. Sistem perekrutan anggota tersebut di batasi oleh ruang lingkup desa itu sendiri yang semua anggotanya wanita. Hal tersebut yang membuat Koperasi Wanita Teratai tidak menggunakan agunan. Sedangkan mekanisme simpan pinjam yang terapkan dalam Koperasi Wanita Teratai yaitu dengan melihat dari sisi kelancaran pada saat mengasur setiap bulannya sebanyak 10 kali angsuran. Anggota yang mengangsur lancar tersebut setelah 10 kali mengangsur akan di berikan tambahan pinjaman yang bertahap dengan tambahan sebesar Rp. 500.000 setiap selesai 10 kali mengangsur.

Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko yang peroleh

Koperasi Wanita Teratai sudah tergolong dalam predikat sehat. Rasio tersebut di kategorikan sehat apabila rasio modalnya mencapai 91% - 100% dan memperoleh skor sebesar 6.

Rasio Kecukupan Modal Sendiri

Dari perhitungan dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Penskoran
Rasio
Kecukupan
Modal Sendiri

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	121,22	100	3	3
2019	118,34	100	3	3
2020	115,66	100	3	3

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui bahwa Rasio Kecukupan tahun Modal Sendiri pada 2018 menampilkan hasil sebesar 121, 22% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 3. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 118,34% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 3. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 115,66% sehingga mendapatkan nilai100 dengan skor nilai 3.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di tahu kalau modal sendiri tertimbang Koperasi Perempuan Teratai tergolong dalam kondisi sehat, di karena kan mampu menyerap dengan baik total Aktiva Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Hal tersebut di karena kan modal sendiri bertambah setiap tahunnya yang di sebabkan oleh simpanan pokok, simpanan wajib, dan cadangan koperasi seperti hal nya yang di jelaskan pada rasio modal sendiri terhadap total aset. Sedangkan pada komponen ATMR tidak adanya tabungan, simpanan berjangka dan surat - surat berharga, hal tersebut yang membuat modal sendiri Koperasi Wanita Teratai dapat menyerap ATMR dengan baik.

Dari penjelasan tersebut bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 bisa di artikan kalau terus menjadi besar jumlah modal sendiri tertimbang dan semakin rendah ATMR maka semakin bagus untuk tingkat kesehatan koperasi. Rasio kecukupan modal sendiri di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di atas 8% dan memperoleh skor sebesar 3.

Aspek Kualitas Aktiva Produktif

Evaluasi aspek mutu aktiva produktif Koperasi Wanita Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap 4 rasio, di antara nya:

Rasio Volume Pinjaman pada Anggota terhadap Volume Pinjaman Diberikan

Tabel 4.
Penskoran
Rasio Volume
Pinjaman
pada Anggota
terhadap
volume
pinjaman
diberikan

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	100	100	10	10
2019	100	100	10	10
2020	100	100	10	10

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 100% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 10. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 100% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 10. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 100% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 10, 00.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di tahu kalau Koperasi Perempuan Teratai sangat baik dalam penunji segala pinjaman kepada anggotanya. perihal ini di sebab kan seluruh pinjaman yang di bagikan oleh Koperasi Perempuan Teratai berstatus pinjaman anggota. Koperasi Perempuan Teratai diharapkan bisa mempertahankan serta hendak lebih baik lagi apabila Koperasi Wanita Teratai mampu meningkatkan kegiatan simpan pinjam dalam memenuhi semua pinjaman pada anggotanya dengan modal sendiri.

Dari hasil penjelasan tersebut Koperasi Wanita Teratai memiliki mutu yang baik dalam penunji segala pinjaman kepada anggotanya. Perihal tersebut cocok dengan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan di kategorikan sehat apabila memiliki rasio diatas 75% dan memperoleh skor sebesar 10.

Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang Di Berikan

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	14,04	60	5	3
2019	20,55	40	5	2
2020	17,11	60	5	3

Tabel 5.
Penskoran Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang di berikan

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio Resiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang di bagikan pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 14, 04% dengan begitu memperoleh nilai 60 dengan skor 3. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 20, 55% dengan begitu memperoleh nilai 40 dengan skor 2. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 17, 11% dengan begitu memperoleh nilai 60 dengan skor 3.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di tahu kalau Koperasi Perempuan Teratai pada tahun 2018– 2020 memiliki kualitas yang tidak begitu baik dengan terus meningkatnyarisiko pinjaman bermasalah yang cukup tinggi pada setiap tahunnya. Karena dengan semakin tinggi pinjaman bermasalah yang tidak segera di tangani akan berdampak buruk pada USP Koperasi Teratai. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti timbulnya pinjaman bermasalah yang di alami Koperasi Wanita Teratai yaitu di karena kan sebagai berikut:

JAA

4.2

“Jadi gini, dulu pada tahun 2019 itu ada salah satu pengurus koperasi yang kurang bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas tanggung rentengnya, yang seharusnya angsuran anggota kelompoknya yang sudah terkumpul itu harus di setorkan langsung ke koperasi, tapi salah satu

pengurus ini tidak menyetorkannya langsung dan akhirnya menunggak. Dan pada waktu tahun 2020 pinjaman bermasalah bisa naik ya di karena kan oleh pandemi covid-19. Pandemi covid-19 ini berdampak pada tingkat penghasilan masyarakat yang menurun. Jadi ya gitu ada beberapa anggota yang mengalami pembayaran tidak lancar ataupun macet pada saat pembayaran.”

Dari penjelasan di atas dapat di jelaskan bahwa pinjaman bermasalah yang di alami Koperasi Wanita Teratai di akibatkan karena ada salah satu anggota yang tidak bertanggung jawab terhadap tugasnya dan di akibatkan juga oleh pandemi covid-19. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 hal tersebut masih jauh dari predikat sehat. Koperasi di kategorikan sehat apabila memiliki rasio 0% dan memperoleh skor sebesar 5.

Rasio Cadangan Risiko terhadap Pinjaman Bermasalah

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 6.
Penskoran
Rasio
Cadangan
Risiko
terhadap
Pinjaman
Bermasalah

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	0	100	10	10
2019	0	100	10	10
2020	0	100	10	10

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat diketahui kalau Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 0 dengan skor 0. Pada tahun 2019 menunjukkan hasil rasio sebesar 0% sehingga mendapatkan nilai 0 dengan skor 0. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil Rasio sebesar 0% sehingga mendapatkan nilai yang di 0 dengan skor 0.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai kurang baik dalam pengelolaan cadangan risiko. Hal ini karena kan tidak ada jaminan pada saat anggota Koperasi Wanita Teratai mengajukan pinjaman yang menyebabkan Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki cadangan risiko untuk mengatasi pinjaman bermasalah. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Kenapa kok koperasi tidak memilik cadangan risiko? Karena koperasi ini mempunyai asas kekeluargaan yang erat dalam menjalankan usaha koperasi ini. Jadi dalam menangani masalah yang ada di koperasi ini kami selaku pengelola selalu menggunakan pendekatan kekeluargaan dengan cara menanyakan langsung pada setiap anggotanya yang mempunyai masalah saat mengangsur”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa tidak adanya cadangan risiko di akibatkan karena koperasi ini tidak menerapkan jaminan pada saat anggota koperasi mengajukan pinjaman. Hal tersebut di karena kan Koperasi Wanita Teratai mengutamakan asas kekeluargaan. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 masih jauh dari predikat sehat, rasio tersebut di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di antara 91% - 100% dan memperoleh skor sebesar 5.

Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Di Berikan

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	100	25	5	1,25
2019	100	25	5	1,25
2020	100	25	5	1,25

Tabel 7.
Penskoran Rasio Pinjaman yang Berisiko terhadap Pinjaman yang Di Berikan

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di bagikan pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 100% sehingga memperoleh nilai 25 dengan skor 1,25. Pada tahun 2019 menunjukkan hasil rasio sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor 1,25. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil rasio sebesar 100% sehingga mendapatkan nilai 25 dengan skor 1,25.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau total pinjaman yang di bagikan Koperasi Perempuan Teratai seluruhnya tidak di dukung oleh jaminan yang mencukupi yang menimbulkan pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di bagikan totalnya sama.

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa sangat pentingnya jaminan yang memadai dalam rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di bagikan. Hal tersebut di buktikan dengan tidak adanya jaminan menyebabkan rasio yang di peroleh Koperasi Wanita Teratai masih jauh dari predikat sehat. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di bawah 21% dan memperoleh skor sebesar 5.

Aspek Manajemen

Evaluasi aspek permodalan Koperasi Perempuan Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap lima rasio, di antara nya:

Manajemen Umum

Dari hasil wawancara, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Jawaban YA	Skor
2018	10	2,5
2019	10	2,5
2020	10	2,5

Tabel 8.
Penskoran Manajemen Umum

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui bahwa komponen manajemen umum 2018 – 2020, Jumlah jawaban yang menunjukkan "YA" adalah 10 jawaban per tahun, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,5. Hal ini dapat dijelaskan dengan fakta bahwa Koperasi Wanita Teratai cukup baik dalam hal kegiatan operasional, terutama pada unit simpan pinjam umum. Namun Koperasi Wanita Teratai masih belum memiliki rencana kerja jangka panjang untuk 3 tahun ke depan yang di jadikan sebagai acuan dalam

menjalankan usahanya, dan hanya memiliki rencana kerja jangka pendek selama 1 tahun ke depan yang terdapat pada laporan pertanggung jawaban pengurus setiap tahunnya. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Kenapa kok tidak memiliki rencana kerja jangka panjang? karena kan modal yang di miliki koperasi inimasih terbilang sedikit dan juga belum mempunyai usaha lain selain dari USP sendiri, makanya masih belum bisa berkembang dan belum bisa merencanakan kerja jangka panjang.”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki rencana jangka panjang di akibatkan oleh modal yang di miliki koperasi terbilang masih sedikit. Hal tersebut membuat koperasi ini masih belum bisa untuk mengembangkan usaha baru. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 penilaian aspek manajemen umum yang di peroleh Koperasi Wanita Teratai masih belum mencapai hasil yang maksimal. Aspek manajemen umum di kategorikan sehat apabila dalam jumlah jawaban “Ya” mencapai 12 jawaban dan memperoleh skor sebesar 3.

Manajemen Kelembagaan

Dari hasil, wawancara dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Jawaban Ya	Skor
2018	6	3
2019	6	3
2020	6	3

Tabel 9.
Penskoran
Manajemen
Kelembagaan

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Menurut hasil perhitungan dan penilaian 2018-2020 bagian manajemen komprehensif, jumlah jawaban “YA” adalah 6 per tahun, dengan skor rata-rata 3,00. Ini dapat dijelaskan oleh fakta bahwa Koperasi Wanita Teratai mengelola sistem kerja koperasi & Sumber Daya Manusia (SDM) sudah baik. Hal ini di buktikan dengan adanya rincian tugas karyawan yang jelas, Struktur organisasi yang baik, tanggung jawab masing-masing karyawan memiliki perincian yang jelas, termasuk supervisor yang bekerja sama dalam struktur organisasi, Koperasi Wanita Lotus telah menjalankan usahanya sesuai dengan Standar Operasi Manajemen (SOM), terutama bagian simpan pinjam) & Standar Operasional Prosedur (SOP), dan memiliki sistem keamanan yang baik untuk menyimpan semua file penting yang di simpan di dalam lemari khusus.

Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 penilaian aspek manajemen kelembagaan yang di peroleh Koperasi Wanita Teratai sudah mencapai hasil yang maksimal. Aspek manajemen kelembagaan di kategorikan sehat apabila dalam jumlah jawaban “Ya” mencapai 6 jawaban dan memperoleh skor sebesar 3.

Manajemen permodalan

Dari wawancara pada lampiran 5 dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Jawaban Ya	Skor
2018	4	2,40
2019	3	1,80
2020	3	1,80

Tabel 10.
Penskoran
Manajemen
Permodalan

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Menurut hasil perhitungan dan penilaian bagian manajemen permodalan pada tahun 2018 menunjukkan bahwa jumlah jawaban “YA” sebanyak 4 jawaban sehingga menghasilkan skor 2,40, dan pada tahun 2019 – 2020 menunjukkan jumlah jawaban “YA” sebanyak 3 jawaban sehingga menghasilkan skor 1,80. dengan begitu bisa di artikan bahwa, Koperasi Perempuan Teratai dalam hal pengelolaan dana milik sendiri untuk menjalankan kegiatan usaha khususnya koperasi simpan pinjam kurang baik. Hal ini dibuktikan tingkat pertumbuhan modal sendiri yang berasal dari anggota pada tahun 2018 mencapai 10% lebih dari tahun sebelumnya. Sedangkan pada tahun 2020 tidak mencapai 10% dari tahun sebelumnya. Selanjutnya untuk simpanan berjangka koperasi pada tahun 2018 dan 2020 meningkat 10% lebih dari tahun sebelumnya, sedangkan pada tahun 2019 tidak mencapai 10% dari tahun sebelumnya.

Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 penilaian aspek manajemen permodalan yang diperoleh Koperasi Wanita Teratai masih belum mencapai hasil yang maksimal. Aspek manajemen permodalan di kategorikan sehat apabila dalam jumlah jawaban “Ya” mencapai 5 jawaban dan memperoleh skor sebesar 3.

Manajemen Aktiva

Dari hasil wawancara, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Jawaban Ya	Skor
2018	4	1,20
2019	4	1,20
2020	4	1,20

Tabel 11.
Penskoran
Manajemen
Aktiva

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Menurut hasil perhitungan dan penilaian bagian manajemen aktiva 2018 – 2020, menampilkan kalau Jumlah jawaban “YA” adalah 4 kali setahun, dan skor rata-rata adalah 1,20. Dengan ini bisa di artikan bahwa, Koperasi Wanita Teratai dalam mengelola pinjaman dari aset yang dimiliki pada kegiatan simpan pinjam belum begitu baik. Hal tersebut di karena kan 1)pinjaman dengan kolektibilitas lancar pada Koperasi Wanita Teratai tidak mencapai 90% dari pinjaman yang di berikan, karena di akibatkan banyaknya masalah seperti pada tahun 2019 ada salah satu pengurus yang tidak bertanggung jawab dengan tugas tanggung rentengnya yang di salah gunakan demi kepentingan pribadi. 2) pinjaman yang diberikan tidak di dukung oleh agunan, karena Koperasi Wanita Terata lebih

mengutamakan asas kekeluargaan dalam kegiatan usaha simpan pinjam. 3) tidak adanya dana cadangan. Sebagaimana di katakana Ibu Tri Rubianti *“kenapa koperasi ini tidak memiliki dana cadangan? karena kan koperasi ini tidak memiliki cadangan risiko, cadangan risiko ini sumbernya berasal dari beban denda keterlambatan saat membayar atau mengangsur itu”*, 4) Setidaknya sepertiga dari kredit bermasalah tahun lalu tidak dapat dipulihkan. Sebagaimana di katakana Ibu Tri Rubianti *“ya sebenarnya banyak masalahnya itu, tapi kebanyakan kasus yang di jumpai ada anggota yang keluar daerah dan terjadi hilang komunikasi dan akhirnya tidak dapat di tagih lagi”* 5) Koperasi Wanita Teratai tidak melakukan peninjauan, penilaian, & pengikatan terhadap agunannya.

Bersumber pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 penilaian aspek manajemen aktiva yang diperoleh Koperasi Wanita Teratai masih belum mencapai hasil yang maksimal. Aspek manajemen aktiva di kategorikan sehat apabila dalam jumlah jawaban “Ya” mencapai 10 jawaban dan memperoleh skor sebesar 3.

Manajemen likuiditas

Dari hasil wawancara, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Jawaban Ya	Skor
2018	4	2,40
2019	4	2,40
2020	4	2,40

Tabel 12.
Penskoran
Manajemen
Likuiditas

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Bersumber pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 penilaian aspek manajemen likuiditas 2018 – 2020, Jumlah jawaban yang menunjukkan "ya" adalah 4 jawaban per tahun, dan skor rata-rata yang diperoleh adalah 2,40. Artinya Koperasi Wanita Teratai belum mengelola asetnya dengan baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal itu di karena kan Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki fasilitas pinjaman yang akan di terima dari lembaga lain untuk menjaga likuiditas dan masih belum memiliki sistem informasi manajemen yang memadai untuk pemantauan likuiditas.

Bersumber pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 penilaian aspek manajemen Likuiditas yang diperoleh Koperasi Wanita Teratai masih belum mencapai hasil yang maksimal. Aspek manajemen permodalan di kategorikan sehat apabila dalam jumlah jawaban “Ya” mencapai 5 jawaban dan memperoleh skor sebesar 3.

Aspek Penilaian Efisien

Evaluasi aspek permodalan Koperasi Perempuan Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap tiga rasio, di antara nya:

Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	0	100	4	4
2019	0	100	4	4
2020	0	100	4	4

Tabel 13.
Penskoran Rasio Beban Operasi Anggota terhadap Partisipasi Bruto

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi brutopada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 4. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 4. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai100 dengan skor 4.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai masih belum memiliki partisipasi bruto, di karena kan Koperasi Wanita Teratai belum mempunyai usaha lain selain dari unit simpan pinjam koperasi.Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Kenapa kok koperasi ini belum mempunyai usaha lain? Ya karena dari modal sendiri masih belum cukup untuk mengembangkan usaha lain dan untuk sementara ini hanya cukup di gunakan pada unit simpan pinjam saja”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa Koperasi Wanita tidak memiliki partisipasi bruto di karena kan modal yang di miliki Koperasi Wanita Teratai masih belum cukup untuk mengembang usaha lain. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio tersebut masih tergolong sehat walaupun dalam koperasi tersebut tidak memiliki partisipasi bruto. Karena rasio beban operasi anggota terhadap partisipasi bruto di kategorikan sehat apabila rasionya di bawah 90% dan memperoleh skor sebesar 4.

Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor.

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	0	100	4	4
2019	0	100	4	4
2020	0	100	4	4

Tabel 14.
Penskoran Rasio Beban Usaha terhadap SHU Kotor

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio beban usaha terhadap SHU kotor pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 4. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan

begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 4. Pada tahun 2020 menampilkan hasil sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 4.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam memperoleh SHU kotor tergolong baik, dan Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki beban usaha di karena tempat untuk melakukan kegiatan koperasi atau rapat pengurus tiap bulan di lakukan di rumah ketua Koperasi Wanita Teratai sendiri.

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki beban usaha sehingga rasio tersebut tergolong dalam predikat sehat. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio beban usaha terhadap SHU kotor di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di bawah 40% dan memperoleh skor sebesar 4.

Rasio Efisiensi Pelayanan

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 15.
Penskoran
Rasio
Efisiensi
Pelayanan

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	1,93	100	2	2
2019	1,68	100	2	2
2020	1,49	100	2	2

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio efisiensi pelayanan pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 1,93% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 2. Pada tahun 2019 menampilkan hasil Rasio efisiensi pelayanan sebesar 1,68% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 2. Pada tahun 2020 menampilkan hasil Rasio sebesar 1,49% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 2.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam menjalankan usaha simpan pinjam tergolong baik karena total setiap pinjaman di berikan semua ke anggota Koperasi Wanita Teratai. Oleh karena itu otomatis pengeluaran biaya karyawan rendah. Pada Koperasi Wanita Teratai sendiri memiliki 3 orang pengawas yaitu Sunandi, Sriani, dan Priati. Dan juga memiliki 3 orang pengurus yaitu Tri Rubianti, Henik Masturin, dan Ida Tristiani.

Dari hasil penjelasan di atas dapat di artikan bahwa rasio efisiensi pelayanan tergolong dalam predikat sehat. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio tersebut di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di bawah 5% dan memperoleh skor 2.

Aspek Likuiditas

Evaluasi aspek permodalan Koperasi Perempuan Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap dua rasio, di antaranya:

Rasio Kas Dan Bank Terhadap Kewajiban Lancar.

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	443,96	25	10	2,5
2019	358,90	25	10	2,5
2020	290,41	25	10	2,5

Tabel 16.
Penskoran Rasio Kas Dan Bank terhadap Kewajiban Lancar

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui bahwa Rasio kas pada tahun 2018 menunjukkan hasil sebesar 443,96% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 2,5. Pada tahun 2019 menunjukkan hasil Rasio sebesar 358,90% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 2,5. Pada tahun 2020 menunjukkan hasil Rasio sebesar 290,41% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 2,5.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai setiap tahunnya terus mengalami kenaikan yang menandakan Koperasi Wanita Teratai masih belum maksimal dalam mengelola kas, bank dan kewajiban lancarnya. Hal tersebut di karena kan kas yang dimiliki Koperasi Wanita Teratai setiap tahunnya mempunyai sisa perputaran pembayaran yang mengakibatkan kas setiap tahunnya selalu bertambah. Sedangkan pada kewajiban lancar yang dimiliki Koperasi Wanita Teratai setiap tahunnya meningkat di akibatkan oleh alokasi pembagian dana pendidikan, dana sosial dan hutang pajak. Untuk pembagian dana pendidikan dan dana sosial yang masing – masing 5% dari SHU berjalan yang kemudian di tambahkan untuk dana pendidikan dan dana sosial pada tahun berikutnya.

Dari penjelasan di atas dapat di artikan bahwa belum maksimalnya Koperasi Wanita Teratai dalam mengelola kewajiban lancar. Hal tersebut di karena kan kewajiban lancar yang dimiliki Koperasi Wanita Teratai masih terlalu rendah jika dibandingkan dengan total kas dan bank. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio kas dan bank terhadap kewajiban lancar di kategorikan sehat apabila memiliki rasio antara 10% - 20% dan memperoleh skor sebesar 2,5.

Rasio Pinjaman Yang Di Berikan Terhadap Dana Yang Di Terima

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	0	25	5	1,5
2019	0	25	5	1,5
2020	0	25	5	1,5

Tabel 17.
Penskoran Rasio Pinjaman yang Di Berikan terhadap Dana yang Di Terima

JAA Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

4.2 Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio pinjaman yang di berikan terhadap dana yang di terima pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 1,25. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar

0% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 1,25. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 1,25.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam memberikan pinjaman dengan menggunakan dana yang di terima belum maksimal. Hal tersebut di karena kan tidak adanya anggota yang menitipkan dananya pada koperasi, yang menyebabkan tidak adanya dana yang di terima oleh Koperasi Wanita Teratai. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Ya karena dalam anggota koperasi ini tidak ada yang menitipkan uangnya ke sini, jadi dana yg di terima dalam koperasi ini kosong”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki dana yang diterima. Hal tersebut di karena kan tidak adanya anggota koperasi yang menitipkan atau menabung dalam Koperasi Wanita Teratai. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang di terima di kategorikan sehat apabila memiliki rasio antar 80% - 90% dan memperoleh skor sebesar 5.

Aspek Kemandirian Dan Pertumbuhan

Evaluasi aspek permodalan Koperasi Perempuan Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap tiga rasio, di antaranya:

Rentabilitas Aset

Dari hasil, perhitungan dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

	Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
Tabel 18. Penskoran Rasio Rentabilitas Aset	2018	18,36	100	3	3
	2019	16,69	100	3	3
	2020	14,63	100	3	3

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui bahwa Rasio rentabilitas aset pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 18,36% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 3. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 16,69% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 3. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 14,63% dengan begitu memperoleh nilai 100 dengan skor 3.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dengan tidak adanya pendapatan jasa bank dan beban administrasi bank dalam memperoleh SHU sebelum pajak dengan memanfaatkan total asetnyamasih tergolong baik, karena skor rasio yang dihasilkan rata – rata mendapatkan skor di atas 10% semua untuk setiap tahunnya.

Rentabilitas modal sendiri

Dari perhitungan lampiran 2 dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	2,35	25	3	0,75
2019	2,17	25	3	0,75
2020	1,92	25	3	0,75

Tabel 19.
Penskoran Rasio Rentabilitas Modal Sendiri

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio rentabilitas modal sendiri pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 2,35% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 0,75. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 2,17% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 0,75. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 1,92% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 0,75.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam memberikan balas jasa kepada anggota yang telah menanamkan modalnya berupa simpanan tergolong tidak begitu baik. Hal ini di karena kan rata – rata nominal pinjaman anggota sedikit, sehingga sedikit pula jasa bunga yang di hasilkan 2% dari pembayaran hutang pada Koperasi Wanita Teratai. Oleh karena itu SHU bagian anggota Koperasi Wanita Teratai terbilang rendah. Hal tersebut diperkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Ya itu karena rata – rata anggota koperasi itu tuh kalau melakukan pinjaman sedikit, kenapa kok sedikit? Karena kita sendiri dari pihak pengelola juga mempertimbangkan beberapa hal, seperti melihat seberapa lancarnya anggota tersebut saat mengangsur setiap bulannya itu, jadi koperasi ini tidak semata – merta memberikan pinjaman yang langsung banyak. Ya tapi kami dari pihak pengelola juga memahami dan memaklumi tidak lancarnya juga di sebabkan oleh corona”

Dari hasil penjelasan di atas menjelaskan bahwa rendahnya SHU bagian anggota yang diberikan Koperasi Wanita Teratai di karena kan nominal pinjaman anggota rendah yang mengakibatkan rendahnya juga jasa bunga yang dihasilkan koperasi untuk diberikan pada SHU bagian anggota. Bersumber pada Peraturan Deputy Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 rasio rentabilitas modal sendiri di kategorikansehatapabila memiliki rasio di atas 5% dan memperoleh skor sebesar 3.

Kemandirian Operasional Pelayanan

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	0	0	4	0
2019	0	0	4	0
2020	0	0	4	0

Tabel 20.
Penskoran Rasio Kemandirian Operasional Pelayanan

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio Kemandirian operasional pelayanan pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 0 dengan skor 0. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 0 dengan skor 0. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio 0% dengan begitu memperoleh nilai 0 dengan skor 0.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam membiayai beban usaha dan beban perkoperasian di jamin dengan partisipasi neto tergolong tidak baik. Hal ini di karena Koperasi Wanita Teratai tidak memiliki usaha lain selain dari unit simpan pinjam koperasi. Oleh sebab itu tidak ada SHU yang timbul dari penjualan produk maupun jasa. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Di koperasi kami ini masih belum memiliki usaha lain, ya di karena kanmodalnya sendiri hanya cukup untuk usaha simpan pinjam saja.”

Dari penjelasan di atas menjelaskan bahwa tidak adanya partisipasi neto pada Koperasi Wanita Teratai di karena kan koperasi tidak memiliki usaha lain selain dari unit simpan pinjam. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 sangat pentingnya partisipasi neto dalam rasio operasional pelayanan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya partisipasi neto pada Koperasi Wanita Teratai hasil rasio yang di peroleh masih jauh dalam predikat sehat. Rasio tersebut di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di atas 100% dan memperoleh skor sebesar 4.

Aspek Jati Diri koperasi

Evaluasi aspek permodalan Koperasi Perempuan Teratai di jalani dengan metode melaksanakan perhitungan serta penskoran terhadap dua rasio, di antara nya:

Rasio Partisipasi Bruto

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	0	25	7	1,75
2019	0	25	7	1,75
2020	0	25	7	1,75

Tabel 21.
Penskoran
Partisipasi
Bruto

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio partisipasi bruto pada tahun 2018 menampilkan hasil dengan begitu menampilkan nilai 25 dengan skor 1,75. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 1,75. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 0% dengan begitu memperoleh nilai 25 dengan skor 1,75.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam mengaktifkan anggotanya perihal simpan pinjam tergolong tidak begitu baik. Hal ini di karena kan Koperasi Wanita Teratai masih belum memiliki usaha lain selain dari USP koperasi. Oleh karena itu tidak adanya kontribusi anggota dalam perolehan partisipasi bruto dan pendapatan lainnya. Hal tersebut di perkuat oleh hasil wawancara bersama Ibu Tri Rubianti:

“Ya sama seperti tadi sampean tanyakan, tidaknya partisipasi bruto dalam koperasi ini karena belum memiliki usaha baru”

Dari hasil di atas menjelaskan tidak adanya partisipasi bruto pada Koperasi Wanita Teratai di karena kan koperasi tidak memiliki usaha lain selain dari unit simpan pinjam. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 sangat pentingnya partisipasi bruto dalam rasio operasional pelayanan. Hal ini terbukti dengan tidak adanya partisipasi neto pada Koperasi Wanita Teratai hasil rasio yang di peroleh masih jauh dalam predikat sehat. Rasio tersebut di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di atas 75% dan memperoleh skor sebesar 7.

Rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA)

Dari hasil perhitungan, dapat di lihat hasil penskoran dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 22. Penskoran Rasio PEA

Tahun	Rasio	Nilai	Bobot	Skor
2018	8,36	75	3	2,25
2019	7,43	50	3	1,50
2020	6,33	50	3	1,50

Tabel 22.
Penskoran
Rasio PEA

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

Berdasarkan analisis yang di lakukan dapat di ketahui kalau Rasio PEA, pada tahun 2018 menampilkan hasil sebesar 8,36% dengan bwgitu memperoleh nilai 75 dengan skor 2,25. Pada tahun 2019 menampilkan hasil rasio sebesar 7,43% dengan begitu memperoleh nilai 50 dengan skor 1,50. Pada tahun 2020 menampilkan hasil rasio sebesar 6,33% dengan begitu memperoleh nilai 50 dengan skor 1,50.

Memandang dari hasil perhitungan bisa di ketahui kalau Koperasi Perempuan Teratai dalam hal rasio promosi anggota masih belum di jalankan. Hal ini di karena kantidak adanya lembaga lain di luar koperasi yang di jadikan pembanding sebagai tolak ukur manfaat lebih dari Koperasi Wanita Teratai. Manfaat tersebut meliputi bunga tabungan yang di terima anggota koperasi lebih tinggi dari bunga yang di terima anggota dari luar koperasi (manfaat efektivitas bunga) dan bunga pinjaman yang di bayarkan anggota kepada koperasi lebih rendah dari bunga pinjaman di luar koperasi (manfaat atas efisiensi penarikan kredit).

Melihat penjelasan dari atas dapat di artikan bahwa peneliti belum menemukan lembaga lain di luar koperasi yang di jadikan sebagai tolak ukur manfaat lebih dari Koperasi Wanita Teratai. Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016 pentingnya promosi ekonomi anggota dalam Koperasi Wanita Teratai. Hal ini terbukti dengan tidak adanya promosi ekonomi anggota hasil rasio yang di peroleh Koperasi Wanita belum cukup untuk di kategorikan dalam predikat sehat. Rasio tersebut di kategorikan sehat apabila memiliki rasio di atas 10% dan memperoleh skor sebesar 3.

JAA
4.2

Tingkat Kesehatan Koperasi Berdasarkan Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.06 Tahun 2016

Dari hasil perhitungan secara keseluruhan, dapat dilihat hasil predikat pada tabel sebagai berikut:

No	Aspek yang di nilai	Tahun			Rata - rata
		2018	2019	2020	
1	Permodalan	10,5	10,5	10,5	10,5
	a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Aset	1,5	1,5	1,5	
	b. Rasio Modal Sendiri terhadap Pinjaman diberikan yang berisiko	6	6	6	
	c. Rasio Kecukupan Modal Sendiri	3	3	3	
2	Kualitas Aktiva Produktif	13,25	13,25	14,25	13,58
	a. Rasio Volume Pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman diberikan	10	10	10	
	b. Rasio Risiko Pinjaman Bermasalah Terhadap Pinjaman yang di berikan	2	2	3	
	c. Rasio Cadangan Risiko Terhadap Pinjaman Bermasalah	0	0	0	
	d. Rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang di berikan	1,25	1,25	1,25	
3	Manajemen:	12,3	12,3	12,3	12,3
	a. Manajemen Umum	3	3	3	
	b. Kelembagaan	3	3	3	
	c. Manajemen permodalan	3	3	3	
	d. Manajemen Aktiva	1,5	1,5	1,5	
	e. Manajemen likuiditas	1,8	1,8	1,8	
4	Efisiensi	10	10	10	10
	a. Rasio biaya operasional pelayanan terhadap partisipasi bruto	4	4	4	
	b. Rasio aktiva tetap terhadap total aset	4	4	4	
	c. Rasio efisiensi pelayanan	2	2	2	
5	Likuiditas	3,75	3,75	3,75	3,75
	a. Rasio Kas	2,5	2,5	2,5	
	b. Rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima	1,25	1,25	1,25	
6	Kemandirian dan Pertubuhan	3,75	3,75	3,75	3,75
	a. Rentabilitas aset	3	3	3	
	b. Rentabilitas Modal Sendiri	0,75	0,75	0,75	
	c. Kemandirian Operasional Pelayanan	0	0	0	
7	Jati diri Koperasi	4	3,25	3,25	3,5
	a. Rasio partisipasi bruto	1,75	1,75	1,75	
	b. Rasio promosi ekonomi anggota (PEA)	2,25	1,5	1,5	
	Skor Akhir	56,75	55,40	56,40	56,18
	Predikat Tingkat Kesehatan koperasi	Dalam penga-wasan	Dalam penga-wasan	Dalam penga-wasan	Dalam penga-wasan

Tabel 23.

Rangkuman Penelitian Kesehatan Koperasi Wanita Teratai Tahun 2018 – 2020

Sumber: Data Sekunder 2018 - 2020 (diolah)

219

Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita Teratai berdasarkan tabel di atas, pada tahun 2018 memperoleh skor akhir sebesar 56,75, pada tahun 2019 memperoleh skor akhir sebesar 55,40, pada tahun 2020 memperoleh skor akhir sebesar 56,40, dan memperoleh skor akhir rata – rata sebesar 56,18. Hal ini menunjukkan dimana skor tersebut berada pada rentang $51 \leq x < 66$ dengan predikat Dalam Pengawasan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil perhitungan yang berkaitan dengan tingkat kesehatan Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi Wanita teratai pada tahun 2018 – 2020, maka dapat di ambil kesimpulan bahwa tingkat kesehatan USP Koperasi Wanita Teratai secara keseluruhan berada dalam kategori predikat dalam pengawasan. Kategori tersebut di tinjau pada tahun 2018 mendapatkan skor 56,75, pada tahun 2019 mendapatkan skor 55,40, pada tahun 2020 mendapatkan skor 56,40, dan rata –rata skor mendapatkan skor 56,18.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah kesulitan saat melakukan perhitungan dengan menggunakan pedoman Bersumber pada Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kemenkop serta UKM RI Nomor. 06 Tahun 2016, karena dalam pedoman tersebut tidak ada contoh perhitungannya. Saran bagi peneliti selanjutnya dapat melakukan penilaian tingkat kesehatan Koperasi Wanita yang mempunyai usaha lain selain dari pada unit simpan pinjam saja, sehingga dapat mengetahui masalah perkembangan dari Koperasi Wanita lain.

DAFTAR PUSTAKA

Kaha, L., Djaha, Z., & Lamaya, F. (2016). Tingkat Kesehatan Koperasi Kredit Swasti Sari Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil Dan Menengah Nomor: 14/Per/M.Kukm/Xii/2009. *Jurnal Akuntansi, Vol. 3, No. 2*, Hal. 1-17.

Kopwan. (2020). *UU Koperasi Nomor 25 Tahun 1992 dan PP RI Nomor 9 Tahun 1995*.

Nurhayati, N. (2016). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Di Kabupaten Kuningan Berdasarkan Peraturan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia Nomor 14/PER/M.UKM/XII/2009. *Jurnal JRKA, Volume. 2*, Hal. 106-116.

Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI. (2016). *Peraturan Deputi Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi dan UKM RI No.06*.

Putri, D. A. D. M., Sulindawati, N. L. G. E. S., & Yasa, I. N. P. (2017). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam (Ksp) di Kabupaten Buleleng Berdasarkan Peraturan Menteri No. 14/Per/M.Kukm/Xii/2009. *e-Jurnal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha, Vol. 8, No. 2*.

Rahmadani, S., Kartikowati, S., & Riadi, R. (2017). Health Analysis Unit Rural Cooperative " Melati " In The Village Empat Balai Kuok District by Minister of Cooperation and Small and Medium Enterprises of The Republic of Indonesia Number . 14 / Per / M.Kukm / Xii / 2009 Hal. 1-10.

JAA

Rubianti, T. (2021). *Fenomena Dalam Koperasi Wanita Teratai/Interviewer: R. A. Pramono*.

4.2

Sudrajat, M. A., & Khoiri, M. T. (2018). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Wanita di Kota Madiun. *Jurnal Akuntansi, Vol. 1, No. 2*, Hal. 116-133.

Tyas, A. R. (2014). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Mukti Bina Usaha Kelurahan Muktisari Kota Banjar Jawa Barat Tahun 2011-2013

Undang-undang Republik Indonesia. (1967). Pokok-Pokok Perkoperasian. In.

Wijaya, D. (2015). Analisis Tingkat Kesehatan Koperasi Pegawai Republik Indonesia uwuh Blora Berdasarkan Peraturan Menteri Nomor: 14/Per/M.Kukm/Xii/2009. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi, Vol. 11, No. 2*, Hal. 210-217.

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*.